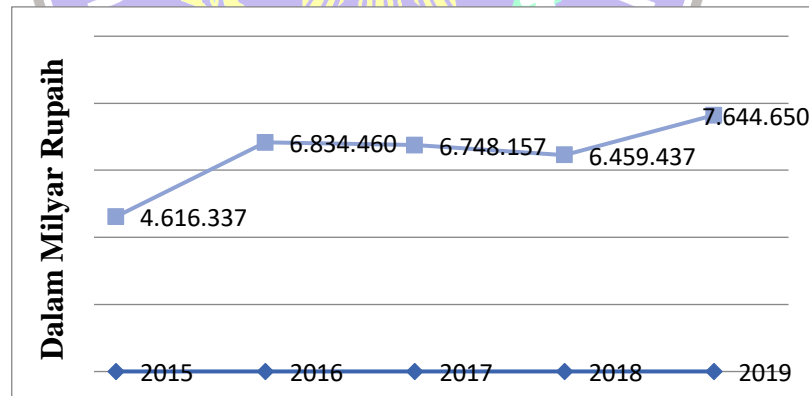


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri bidang pengolahan sektor *food and baverage* mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Industri *food and baverage* dalam negeri terus dipersiapkan terutama untuk menghadapi gelaran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 lalu, sektor pangan merupakan salah satu yang akan diperkuat dan dipercepat pelaksanaannya (dimuat dalam Tribunnews, 2015). Sebagai salah satu sektor andalan perekonomian Indonesia, kinerja keuangan sektor *food and baverage* belum bisa dikatakan baik dan stabil jika dilihat dari data perolehan laba selama tahun 2015-2019 di www.idx.co.id :



Gambar 1.1 Laba Perusahaan *Food and Baverage* 2015-2019

Grafik diatas menunjukkan perolehan laba perusahaan *food and baverage* mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan industri sektor *food and baverage* yang belum stabil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu

mewujudkan tujuannya. Jika ini terus menerus terjadi akan menimbulkan masalah bagi investor, investor akan menarik dana investasinya sehingga perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Mengingat sektor *food and baverage* merupakan salah satu industri penopang perekonomian nasional maka akan menimbulkan dampak buruk terhadap perekonomian nasional.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi pencapaian suatu perusahaan baik dalam aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang dapat diukur menggunakan indikator modal, likuiditas dan profitabilitas (Fahmi, 2012). Analisis rasio keuangan dapat dilakukan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, efektif dalam aktivitas operasional dan mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya (Kasmir, 2016).

Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dinilai dengan rasio profitabilitas. Salah satu indikator terbaik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets* (Hanafi, 2016). Pemilihan ROA sebagai indikator kinerja keuangan dikarenakan lebih mengukur bagaimanakah tingkat kinerja manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menjadi laba perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien (Kasmir, 2016). Hasil *return* menunjukkan produktivitas

dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri sehingga untuk menentukan kebijakan perusahaan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas mencerminkan ketersediaan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional, maka likuiditas berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba perusahaan (Dwi dkk, 2014). *Current ratio* juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) sebuah perusahaan (Kasmir, 2019).

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas (Hanafi, 2016). Modal kerja merupakan masalah utama yang menopang kegiatan operasional perusahaan, berapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Keefektifan modal kerja dapat dilihat dengan rasio total penjualan terhadap modal kerja, rasio ini disebut perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (Kasmir, 2016).

Keefektifan penggunaan aset sebuah perusahaan dapat diukur dengan *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur perputaran aktiva dalam satu periode waktu tertentu yang mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Semakin tinggi TATO maka aktiva yang

digunakan dalam kegiatan operasional semakin efektif dan berputar lebih cepat untuk memperoleh profit bagi perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian Divya Reski, *et al* (2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak positif dan signifikan, sementara perputaran kas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pengembalian asset. Menurut penelitian Nissa Ika Nurjanah dan Astrid Dita Meirina Hakim (2018) yang menunjukkan *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dari beberapa penelitian terdahulu tidak ditemukan adanya konsistensi hasil penelitian, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Mengetahui adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik maupun non akademik. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi untuk menambah pembelajaran selanjutnya di bidang yang sama dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

2. Bagi peneliti

Bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *working capital turnover*, *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and baverage*, serta bagaimana mengukurnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya pada bidang manajemen keuangan, khususnya dalam meneliti kinerja keuangan perusahaan.

